P-ISSN : 2597 – 7075
E-ISSN : 2541 – 6847

STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS BUAH NAGA MERAH DI DESA BANUROJA KECAMATAN RANDANGAN KABUPATEN POHUWATO

Fitri Nur Hasanah [*)1)]; Yanti Saleh [2)] Yuliana Bakari [3)]
[1)]Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bonebolango, 96119[2)]
Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo[*)]

ABSTRACT

This study aims to: 1) Identify internal and external factors in the agribusiness development of dragon fruit in Banuroja Village, Sub-district of Randangan, District of Pohuwato, 2) Find out the agribusiness development strategy ofdragon fruitin Banuroja Village, Sub-district of Randangan, District of Pohuwato. The study was conducted from March to April in Banuroja Village, Sub-district ofRandangan, District of Pohuwato, Province of Gorontalo, with a sample of 50 people. The method usedis asurvey method that is data collection based on interviews and observations by using SWOT analysis. Types and sources of data used in this research are primary data and secondary data. The results of this study show that 1) In the Internal condition, the greatest strength of The agribusiness development ofdragon fruit that them, while the greatest weakness is the capital in dragon fruit farming is limited. Meanwhile, in the External condition, the greatest opportunity for the agribusiness development ofdragon fruitthat can increase farmers' income is the availability of organic fertilizer, and the greatest threat is often disease or pests that interfere with their cultivation. 2) Using experience as preventing pests and diseases, increasing training or counseling agribusiness of dragon fruit that aims to face competitors, conducting a demonstration plot by focusing on high-quality dragon fruit products to attract the attention of the government.

Keywords: Dragon Fruit, Agribusiness Strategy, SWOT Analysis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal pengembangan agribisnis buah naga merah di Desa Banuroja Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, 2) Untuk mengetahui strategi pengembangan agribisnis buah naga merah di Desa Banuroja Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. Penelitian dilakukan di Provinsi Gorontalo, yaitu Desa Banuroja Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. dari bulan Maret sampai April dengan sampel 50 orang. Metode yang digunakan adalah metode survey yaitu pengumpulan data berdasarkan wawancara dan observasi dengan menggunakan analisis SWOT. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukan 1) Pada kondisi Internal kekuatan paling besar Pengembangan agribisnis buah naga merah yang bias meningkatkan pendapatan petani adalah petani mudah dalam pemanenan buah naga, sedangkan kelemahan paling besar adalah modal dalam usahatani buah naga terbatas. Sementara itu pada kondisi Eksternal peluang paling besar Pengembangan agribisnis buah naga merah yang bias meningkatkan pendapatan petani adalah tersedianya pupuk organik dan ancaman yang paling besar adalah sering terjadi hama atau penyakit yang mengganggu pembudidayaan tanaman buah naga merah. 2) Menggunakan pengalaman sebagai mencegah hama dan penyakit, Meningkatkan pelatihan atau penyuluh agribisnis buah naga yang bertujuan untuk menghadapi pesaing, Melakukan demplot dengan memanfaatkan hasil produk buah naga kualitas besar untuk menarik perhatian pemerintah.

Kata Kunci: Buah Naga, Strategi Agribisnis, Analisis SWOT

PENDAHULUAN

Searah dengan era otonomi daerah yang saat ini sedang bergulir, pembangunan ekonomi di daerah tidak lagi sepenuhnya menggantungkan diri pada pemerintah pusat dan provinsi. Pembangunan yang selama ini sentra listik dan *top down* telah berubah desentralistik dan *bottom up*. Iplementasi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Otonomi Daerah telah memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah yang bukan hanya sebatas merencanakan dan melaksanakan pembangunan, tetapi lebih dari itu mengembangkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dengan mengelola sumberdaya yang ada di daerah tersebut. Berdasarkan tugas dan tanggung jawab tersebut, maka pemerintah daerah terus didorong untuk mengelola segala potensi sumberdaya yang ada guna mengembangkan 183 perekonomian di daerahnya dengan tetap memperhatikan daya dukung lingkungan dan kapasitas sumber daya alam (Mangopo dkk, 2016:182).

Alamat Email:
nurhasanahfitri2021@gmail.com

Salah satu komoditas yang bernilai ekonomi tinggi buah naga merupakan salah satu komoditas yang memiliki strategi yang baik untuk dikembangkan di Indonesia. Namun hal ini terkendala bahwa buah naga di Indonesia sebagian besar masih merupakan produk impor, kendala utama dalam pengembangan tanaman buah naga di Indonesia adalah kurangnya informasi dalam hal pembudidayaan dan pasar sasaran bagi petani (Muhammad, 2018: 28).

Agribisnis buah naga berpotensi dikembangkan di Desa Banuroja mengingat faktor alam yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman buah naga. Akan tetapi, masih terdapat beberapa permasalahan dalam pengembangan agribisnis buah naga setempat. Permasalahan pengembangan agribisnis buah naga di Desa Banuroja di antaranya pada bagian hulu yaitu tidak adanya petani penyedia bibit secara khusus sehingga bibit buah naga yang ditanam petani tidak selamanya bibit buah naga berbuah, petani yang kekurangan dana untuk input produksi yang sebagian besar berskala seperti dalam pembuatan tiang penyangga dan pembelian pupuk yang dibutuhkan dalam jumlah besar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal pengembangan agribisnis buah naga merah di Desa Banuroja Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato dan Untuk mengetahui strategi pengembangan agribisnis buah naga merah di Desa Banuroja Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.

TINJAUAN PUSTAKA

Usahatani Buah Naga

Usahatani *(farm)* adalah kegiatan ekonomi. Karena ilmu ekonomi berperan dalam membantu mengembangkannya. Ilmu ekonomi ialah ilmu yang mempelajari alokasi sumber yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan kehendak manusia yang tidak terbatas. Menurut Rivai (2001:1), usahatani adalah sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi dilapangan pertanian. Organisasi sosial, baik yang terikat genologis, politis maupun tertorial sebagai pengelolaanya.

Pengertian Agribisnis

Populernya kata agribisnis belum diikuti dengan pemahaman yang benar dengan kata agribisnis itu sendiri. Pada hakikatnya ada beberapa definisi agribisnis yang telah berkembang secara umum, meliputi Firdaus, 2012: 7).

Definisi pertama hanya menyinggung sector masukan. Jadi, definisi agribisnis yang sempit dan tradisional hanya menunjuk pada para produsen dan membuat bahan masukan untuk produksi pertanian. Beberapa badan usaha yang dicakup disini antara lain penyalur bahan kimia, pupuk buatan, dan mesin pertanian pembuat benih dan makanan ternak, serta kredit pertanian dan lembaga keuangan lain yang melayani sektor produksi.

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesess, Opportunities, Threats)*

Analisis SWOT adalah perangkat umum yang didesain dan digunakan sebagai langkah awal dalam proses pembuatan keputusan dan sebagai perencanaan strategis. Menurut Sihaloho (2009:24), analisis SWOT adalah indentifikasi berbagai factor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths)* dan peluang *(Oppurtunities)*, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan, *(Weaknesess)* dan ancaman *(Threats)*.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja *(Purposive method).* Daerah yang dipilih sebagai daerah penelitian adalah Desa Banuroja Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. Alasan peneliti memilih Desa Banuroja dikarenakan mayoritas masyarakat di Desa Banuroja Kecamatan Randangan banyak menanam buah naga merah, pelaksanaan ini mulai dilakukan pada bulan Maret-April tahun 2019.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dengan mewawancarai petani buah naga di Desa Banuroja Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. Sedangkan data sekunder diperoleh dari internet, skripsi, jurnal pendukung terkait dengan topic penelitian, instansi terkait, BPS Kecamatan Randangan dan Kabupaten Pohuwato serta kantor desa.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dari penelitian ini yaitu memilih Desa yang memilki criteria khusus yaitu Desa yang berusahatani buah naga, yaitu Desa Banuroja Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato adapun jumlah petani buah naga di Desa Banuroja berjumlah 100 kk

sedangkan Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. Penentuan ukuran sampel yang akan diambil pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin.

Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel di Desa Banuroja Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato berjumlah 50 petani buah naga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Agribisnis Buah Naga Identifikasi Faktor Internal

Faktor internal merupakan identifikasi kekuatan dan kelemahan yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan agribisnis buah naga merah di Desa Banuroja Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. Adapun faktor internal yang ada di Desa Banuroja Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato sebagai berikut :

a. **Faktor Kekuatan *(Strenght)***

Kekuatan dalam hal ini merupakan suatu potensi sumber daya dan kondisi yang dimiliki oleh petani di Desa Banuroja Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato terkait dengan pengembangan agribisnis buah naga merah. Adapun kekuatan yang dimiliki adalah sebagai berikut.

1. Produk buah naga kualitas besar dan warna daging merah

Petani di Desa Banuroja Kecamatan Randangan sebagian besar membudidayakan buah naga merah, buah naga merah sering dibudidayakan karena memiliki kelebihan tersendiri, dengan daging buah berwarna merah dan ukuran buah lebih besar dan warna daging lebih menarik. Ukuran yang besar memang sangat disukai oleh konsumen dan daging buah berwarna merah pada buah naga sangat unggul karena lebih banyak mengandung fitokimia yang berperan sebagai antioksidan.

2. Hasil produksi buah naga dapat menambah penghasilan pendapatan rumah tangga petani

Buah naga merah yang memiliki pangsa pasar yang luas dan dibutuhkan oleh konsumen baik untuk dikonsumsi secara pribadi, untuk pengobatan herbal dan digunakan di rumah makan ataupun restoran sehingga memberikan dampak positif terhadap pendapatan rumah tangga petani. Meningkatnya hasil produksi dari buah naga merah dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan petani. Hal inilah yang menjadi salah satu alas an petani untuk tetap mempertahankan budidaya usahatani buah naga, mengingat besarnya keuntungan yang diterima petani. Sebagian besar petani menyatakan bahwa, keutungan yang di dapat dari budidaya buah naga cukup besar dan dapat memenuhi kebutuhan.

3. Petani sudah mempunyai pengalaman dalam berusahatani buah naga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani buah naga merah di Desa Banuroja sudah memiliki pengalaman dalam berusahatani buah naga merah sehingga mereka memiliki pengetahuan tentang tata cara pengelolaan buah naga merah. Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani yang dapat dilihat dari hasil produksi. Petani buah naga merah yang sudah lama berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani. Pengalaman usahatani buah naga merah dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang berpengalaman (<10 tahun), cukup berpengalaman (10-30 tahun) dan berpengalaman (>30 tahun). Usahatani buah naga sangat membutuhkan pengalaman petani.

4. Pengolahan lahan dan pemeliharaan relative mudah

Buah naga merah merupakan tanaman yang bisa ditanami di halaman rumah ataupun di areal lahan yang lebih luas. Tanaman ini sejenis tanaman kaktus yang pengolahannya dan pemeliharaannya relative mudah. Budidaya buah naga merah sangat cocok dengan kondisi iklim di Desa Banuroja sehingga tanaman ini dapat tumbuh optimal. Budidaya buah naga merah secara umum mudah di lakukan, berawal dari persiapan lahan, perawatan dan panen.

5. Petani mudah dalam pemanenan buah naga

Pada umumnya panen buah naga tidak memerlukan banyak tenaga kerja di karenakan mudahnya teknik panen buah naga yang sering di lakukan petani. Cara memanen buah naga merah yakni dengan memegang bagian ujung buah naga, kemudian memiringkan sedikit untuk mempermudahkan pemotongan buah serta memotong pangkal buah atau tangkai buah dengan gunting buah. Biasanya tanaman buah naga yang siap di panen berumur 8 bulan - 1 tahun dengan bobot buah sekitar 300-600 gram. Sedangkan untuk tenaga kerja dalam budidaya buah naga biasanya membutuhkan 2 orang tenaga kerj auntuk 0,5 Ha.

Faktor Kelemahan *(Weakness)*

Kelemahan merupakan keterbatasan sumberdaya dan kendala yang serius yang dimiliki oleh petani buah naga merah. Adapun

kelemahan yang dimiliki oleh petani buah naga merah di Desa Banuroja adalah sebagai berikut:

1. Teknologi yang digunakan dalam usahatani buah naga masih sederhana

Teknologi yang digunakan oleh petani buah naga merah di Desa Banuroja memang masih sederhana baik dari peralatan pertanian maupun cara pengolahannya. Dari segi alat pertanian para petani sebagian besar masih menggunakan bajak dan cangkul untuk pengolahan tanah. Mereka belum menggunakan sistem pipa air hidroponik untuk proses penyiraman. Kondisi ini yang membuat para petani memang membutuhkan tenaga yang lebih banyak pada proses pengolahan tanah.

2. Petani kesulitan dalam memperoleh sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida) dalam berusahatani buah naga

Kesulitan petani dalam memperoleh sarana produksi berupa bibit buah naga merah memang menjadi hambatan dalam budidaya buah naga merah di Desa Banuroja. Biasanya dalam pembibitan petani menggunakan bibit sendiri karena bibit yang diperoleh dari dinas pertanian tidak ada. Pemupukan dan pestisida juga sulit didapatkan karena banyak juga petani lain yang membutuhkan pupuk dan jumlah pupuk yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan petani. Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi hal tersebut para petani harus membeli dari tempat lain yang lebih jauh dengan harga yang lebih tinggi.

3. Kurangnya keterlibatan lembaga penyuluhan (tenaga penyuluh, kegiatan penyuluh, program penyuluhan/sekolah lapang) yang memberikan pelatihan terhadap pembudidayaan buah naga.

Cara bercocok tanam yang dilakukan petani buah naga merah memang masih sederhana sehingga sangat membutuhkan tenaga penyuluh yang bias memfasilitasi dalam peningkatan pengetahuan dan pemberian informasi-informasi yang dapat membantu para petani seperti pembentukan kelompok tani sehingga lebih mudah dalam memperoleh pupuk dan obat-obatan, memfasilitasi petani buah naga merah untuk dapat memperoleh bantuan modal baik dari pemerintah maupun swasta sehingga pengembangan usahatani bias dikembangkan.

4. Petani tidak mendapatkan informasi yang ada di pasaran

Kelemahan lain yang dialami oleh para petani yakni informasi tentang harga pasaran buah naga merah. Para petani biasanya menjual buah naga merah hanya berdasarkan harga yang disampaikan oleh pedagang pengumpul yang dating langsung. Harga pasaran buah naga merah di Kota Gorontalo saja kurang diketahui oleh para petani sehingga petani kesulitan dalam menentukan harga jual. Setiap petani sulit mendapatkan informasi pasaran di luar sehingga para pengepul buah naga membeli buah naga dalam harga murah dan biasanya tidak sesuai dengan keinginan para petani sedangkan kualitas buah naga yang ada di Desa Banuroja dinilai sangat baik di bandingkan dari daerah Sulawesi Tengah dan Boalemo.

5. Modal dalam usahatani buah naga terbatas.

Modal para petani dalam berusahatani buah naga merah di Desa Banuroja sangat terbatas. Pada umumnya mereka menggunakan dana sendiri untuk permodalan seperti pembelian pupuk, obat-obatan dan perawatan buah naga merah. Kurangnya pengetahuan kredit petani dan tingginya biaya pinjaman yang di tawarkan mengakibatkan petani kesulitan mendapatkan pinjaman kredit modal.

Faktor Eksternal Pengembangan Agribisnis Buah Naga Merah

Faktor lingkungan eksternal merupakan identifikasi faktor-faktor dari luar yaitu peluang dan ancaman yang berpengaruh terhadap pengembangan buah naga merah. Adapun faktor lingkungan eksternal yang ada di Desa Banuroja Kecamatan Randangan Kecamatan Pohuwato sebagai berikut :

a. Faktor Peluang *(Opportunities)*

Adapun peluang yang dimiliki petani buah naga merah di Desa Banuroja Kecamatan Randangan adalah sebagai berikut :

1. Buah naga berpotensi untuk di ekspor

Buah naga merah merupakan buah yang mulai di gemari oleh banyak orang. Produk buah naga merah yang dihasilkan oleh petani buah naga merah di Desa Banuroja Kecamatan Randangan memiliki kualitas ekspor maka tidak menutup kemungkinan buah naga merah ini berpeluang untuk menjadi salah satu hasil pertanian Gorontalo yang dapat diekspor. Karna buah naga di Desa Banuroja kualitasnya baik, memiliki kualitas buah yang besar dan rasa yang manis serta berkulit tipis. Sehingga berpotensi daya tarik tersendiri untuk konsumen dan juga untuk di ekspor. Namun, para pengepul hanya memasarkannya di dalam daerah dan luar daerah.

2. Permintaan pasar dalam pembelian buah naga sangat tinggi

Permintaah pasar buah naga merah di daerah Gorontalo saja memang sangat tinggi hal ini dikarenakan kualitas buah naga yang besar dan rasanya yang manis sehingga permintaan pasar dalam pembelian buah naga sangat tinggi.

Kadang kala, hasil produksi buah naga merah dari Desa Banuroja saja tidak dapat memenuhi permintaan masyarakat local akan kebutuhannya terhadap buah naga merah sehingga buah naga merah ada juga yang masuk dari daerah lain.

3. Tersedianya lahan di Desa Banuroja untuk usahatani buah naga

Salah satu faktor peluang lainnya di Desa Banuroja adalah ketersediaan lahan untuk penanaman buah naga merah. Ketersediaan lahan di Desa Banuroja yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya buah naga merah yakni luas areal 750 Ha. Luas lahan ini dapat menjadi factor penunjang yang sangat baik dalam pengembangan usaha buah naga merah. Dalam membudidayakan pohon buah naga memerlukan tanah/lahan yang luas dan terbuka, salah satu lahan yang di gunakan petani dalam menanam buah naga.

4. Tersedianya pupuk organik

Usaha agribisnis buah naga merah juga memiliki peluang yang sangat baik di Desa Banuroja karena selain sebagai petani namun mereka juga sebagai peternak sapi maupun kambing, sehingga kotoran dari ternak mereka dimanfaatkan sebagai pupuk organic dalam proses pembudidayaan. Sedangkan hasil pertanian lainnya seperti daun-daun kering juga diolah menjadi pupuk kompos yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kesuburan tanaman buah naga merah.

5. Hasil produksi buah naga rasanya manis

Peluang lainnya yang dimiliki oleh produk buah naga merah yang dihasilkan oleh petani di Desa Banuroja Kecamatan Randangan adalah buah naga merah rasanya manis dengan daging buahnya merah. Rasa manis pada buah naga merah menjadi cirri khas yang dimiliki oleh hasil produksi buah naga merah di Desa Banuroja.

b. FaktorAncaman *(Threats)*

Ancaman dalam hal ini salah satu yang menjadi masalah dalam pengembangan. Masalah tersebut dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung dan harus dihadapi oleh petani buah naga merah. Adapun ancaman yang dihadapi oleh petani sebagai berikut :

1. Sering terjadi hama/penyakit yang mengganggu pembudidayaan tanaman buah naga

Meskipun budidaya buah naga termasuk mudah, namun bukan berarti tidak akan ada hama dan penyakit yang menyerang tanaman buah naga. Para petani buah naga merah di Desa Banuroja biasanya menghadapi beberapa hama dan penyakit yang mengganggu tanaman buah naga yang bias menghambat pertumbuhan bila tidak ditangani dengan tepat, bahkan bias menyebabkan tanaman menjadi mati. Hama yang menyerang buah naga yaitu hama tungau, kutu, yang biasa menyerang kulit batang buah naga, serta semut umumnyaa kanmuncul pada saat tanaman buah naga mulai berbunga.

2. Usahatani buah naga belum mendapatkan perhatian dari pemerintah

Perhatian pemerintah terhadap petani agribisnis buah naga merah di Desa Banuroja masih kurang meskipun pemerintah desa telah menjadikan buah naga merah sebagai salah satu produk pertanian unggulan Desa minimnya perhatian pemerintah daerah terutama kurangnya memberikan bantuan berupa sentuhan dana tambahan untuk pengembangan usaha agribisnis. Selain itu, kurangnya tugas penyuluh yang dapat membantu para petani dalam peningkatan proses budidaya buah naga merah sehingga produktifitas masih sangat minim untuk dikembangkan.

3. Naik turunnya harga penjualan menjadi salah satu kendala dalam membudidayakan usahatani buah naga

Naik turunnya harga penjualan juga merupakan hambatan yang dihadapi para petani dalam meningkatkan budidaya usahatani buah naga merah. Pada saat melimpah harga buah naga sangat turun bahkan bias sampai Rp.5000/Kg namun pada saat buah naga produksinya menurun maka harga buah naga juga akan mahal bahkan bias sampai Rp. 15000/Kg. Harga penjualan buah naga merah ini dapat dipengaruhi oleh masuknya buah naga merah dari daerah luar Gorontalo seperti dari Palu ataupun dari daerah Manado dan Kotamobagu.

4. Semakin banyak pesaing buah naga dapat mempengaruhi usahatani buah naga di dalam maupun luar daerah

Telah disampaikan sebelumnya bahwa salah satu faktor yang dapat mengancam petani buah naga merah di Desa Banuroja adalah pesaing dari luar daerah. Salah satu daerah yang menjadi pesaing buah naga di Desa Banuroja adalah Sulawesi Tengah semakin banyak produk buah naga merah yang masuk ke Gorontalo dengan harga yang lebih murah menjadi ancaman yang bias menurunkan produktivitas penjualan buah naga merah dari Desa Banuroja.

Strategi Pengembangan Agribisnis Buah Naga Merah di Desa Banuroja Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato

Analisis SWOT merupakan cara mengidentifikasi berbagai factor secara

sistematis yang digunakan dalam merumuskan strategi pengembangan agribisnis buah naga merah di Desa Banuroja Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. Dalam rangka menciptakan suatu analisis SWOT yang baik dan tepat maka perlu kiranya dibuat suatu model analisis SWOT sesuai kondisi yang ada. Sementara matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Berdasarkan data pendukung yang didapat dilapangan tentang faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal dalam pengembangan agribisnis buah naga merah di Desa Banuroja Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato maka dapat disusun dalam analisis SWOT.

Tabel 1.
Analisis Internal Strategi Pengembangan Agribisnis Buah Naga Merah

Faktor Internal	Bobot	Rating	B x R	Keterangan
Kekuatan				
Produk buah naga kualitasbesar dan warna daging merah	0,10	4	0.4	Kekuatan Utama: Petani mudah dalam pemanenan buah naga dan pengolahan lahan dan pemeliharaan relatif mudah.
Hasil produksi buah naga dapat menambah penghasilan pendapatan rumah tangga petani	0.10	3	0.3	
Petani sudah mempunyai pengalaman dalam berusahatani buah naga	0.15	3	0.45	
Pengolahan lahan dan pemeliharaan relative mudah	0,20	3	0,6	
Petani mudah dalam pemanenan buah naga	0,25	4	1	
Subtotal	**0,8**	**17**	**2,75**	

Faktor Internal	Bobot	Rating	B x R	Keterangan
Kelemahan				
Teknologi yang digunakan dalam usahatani buah naga masih sederhana.	0.03	2	0.06	Kelemahan Utama: kurangnya keterlibatan lembaga penyuluhan dan modal dalam usahatani buah naga terbatas.
Petani kesulitan dalam memperoleh sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida) dalam berusahatani buah naga.	0.03	2	0.06	
Kurangnya keterlibatan lembaga penyuluhan (tenaga penyuluh, kegiatan penyuluh, program penyuluh atau sekolah lapangan) yang memberikan pelatihan terhadap pembudidayaan buah naga	0.05	2	0.01	
Petani tidak mendapatkan informasi yang ada di pasaran.	0.05	2	0.01	
Modal dalam usahatani buah naga terbatas.	0.04	2	0.08	
Subtotal	**0,2**	**10**	**0,22**	
Total	**1**	**27**	**2,97**	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai total kekuatan adalah 2,75 yang diperoleh dari perkalian jumlah bobot dengan rating. Sedangkan nilai total kelemahan yaitu 0,22 yang juga diperoleh dari perkalian jumlah bobot dan rating. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki oleh petani buah naga merah di Desa Banuroja Kecamatan Randangan lebih besar dibandingkan dengan faktor kelemahan yang ada. Adapun selisih antara kekuatan dan kelemahan yaitu sebesar 2,97.

Tabel 2.
Analisis Eksternal Strategi Pengembangan Agribisnis Buah Naga Merah

FaktorEksternal	Bobot	Rating	BxR	Keterangan
Peluang				
Buah naga berpotensi untuk diekspor	0.10	2	0.2	Peluang Utama: tersedianya pupuk organik dan buah naga berpotensi untuk di ekspor.
Permintaan pasar dalam pembelian buah naga sangat tinggi.	0.10	2	0.2	
Tersedianya lahan di Desa Banuroja untuk usahatani buah naga.	0.20	3	0.6	
Tersedianya pupuk organik.	0.15	3	0.45	
Hasil produksi buah naga rasanya manis.	0.20	3	0.6	
Subtotal	**0,75**	**13**	**1,15**	
Ancaman				
Sering terjadi hama/penyakit yang mengganggu pembudidayaan tanaman buah naga.	0.07	2	0.14	Ancaman Utama: semakin banyak pesaing buah naga yang dapat mempengaruhi u sahatani buah naga dan belum mendapatkan perhatian dariPe merintah.
Naiknya biaya produksi dapat berpengaruh dalam berusahatani buah naga.	0.04	2	0.08	
Usahatani buah naga belum mendapatkan perhatian dari pemerintah.	0.06	2	0.12	
Naik turunnya harga penjualan menjadi salah satu kendala dalam membudidayakan usahatani buah naga.	0.03	2	0.06	
Semakin banyak pesaing buah naga dapat mempengaruhi usahatani buah naga di dalam maupun di luar daerah	0.05	2	0.1	
Subtotal	**0,25**	**10**	**0.5**	
Total	**1**	**23**	**1,45**	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa total nilai peluang adalah 1,15 diperoleh dari total perkalian jumlah bobot dan rating. Sedangkan total nilai ancaman adalah 0,5 di peroleh dari total perkalian antara jumlah bobot dan rating. Hal ini menunjukkan bahwa factor peluang yang dimiliki oleh Desa Banuroja lebih besar dibandingkan faktor ancaman yang ada dengan selisih nilai sebesar 1,45.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pada kondisi Internal kekuatan paling besar Pengembangan agribisnis buah naga merah yang bias meningkatkan pendapatan petani adalah petani mudah dalam pemanenan buah naga, sedangkan kelemahan paling besar adalah modal dalam usahatani buah naga terbatas. Sementara itu pada kondisi Eksternal peluang paling besar Pengembangan agribisnis buah naga merah yang bias meningkatkan pendapatan petani adalah tersedianya pupuk organik dan ancaman yang paling besar adalah sering terjadi hama atau penyakit yang mengganggu pembudidayaan tanaman buah naga merah.
2. Strategi pengembangan agribisnis buah naga merah berdasarkan diagram SWOT, maka strategi yang terpilih adalah kombinasi strategi S-T yaitu:

a. Menggunakan pengalaman sebagai mencegah hama dan penyakit.
b. Meningkatkan pelatihan atau penyuluh agribisnis buah naga yang bertujuan untuk menghadapi pesaing.
c. Melakukan demplot dengan memanfaatkan hasil produk buah naga kualitas besar untuk menarik perhatian pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Mangopo, H.Saiful. Darman, dan Hadayani. 2016. Strategi Pengembangan Agribisnis Jambu Mete Di Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan. Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

Muhammad, M. 2018. Analisis SWOT sebagai Strategi Pengembangan Usahatani Buah Naga Merah (Hylocereus costaricensis) Kecamatan Wasile Timur Kabupaten

Halmahera Timur. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Indonesia.

Rivai. 2001. *Ilmu Usahatani.* Jurnal Jakarta: Erlangga.

Muhammad. 2012. *Manajemen Agribisnis*. Jurnal Jakarta: Bumi Aksara

Sihaloho,T. M. 2009. Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Di Kabupaten Humbang Hasundutan Sumatra Utara. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Pertanian Bogor.